MINGGUAN
TRIBUN
KORAN BERITA & ANALISA
NO. 58 TH. IV MINGGU KE–III FEBRUARI 1975

KRONIK

DINAMIKA KREATIF ATAU . . . .

Beberapa bulan sebelum apa yang disebut "Desember Hitam" 1975, di kampus STSRI ASRI, di Gampingan Jogya, beberapa mahasiswa mengadakan pameran sketsa. Rupanya pameran ini tidak sekedar untuk pamer. Ada batu di balik batunya. Di pintu masuk di tingkat pertama, ada papan tulis dengan coret-moret yang asyik. Misalnya: "Permainan telah kita mulai. Hallo bapak dosen ! Dag Daagg", atau "Mari bersitegang dalam forum. Hai antenar!", di samping juga tulisan "Aku harap pameran ini menjadikan penilaian yang serius".

Kebetulan pada waktu itu direktur ASRI ada di Jogya. Dengan marah beliau memerintahkan cawat yang ikut dipamerkan untuk diturunkan.

Namun mahasiswa2 tersebut cukup bisa bergembira, karena satu dua hari berikutnya, satu dosen mereka memberi sambutan hangat dengan memamerkan sketsanya. Widayat, pelukis yang pemenang anugerah seni juga. Di pintu masuk di tingkat bawah ada juga papan yang a.l. ditulisnya "Baru disuruh membuat skets saja sudah mengeluh" akhirnya "munggah le!" ("naik nak!") karena pameran sketsa tersebut diselenggarakan juga di aula, di tingkat tiga.

Bagaimana anda menafsirkan peristiwa2 ini ? ***